

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Nilai etik sangat penting untuk setiap layanan kesehatan. Etika berasal dari kata Yunani “ethos” yang memiliki arti karakter. Etika merupakan prinsip moral yang mengatur bagaimana seseorang atau kelompok akan berperilaku. Fokusnya berkaitan dengan benar dan salahnya tindakan akan mencakup proses pengambilan keputusan untuk menentukan konsekuensi akhir dari tindakan tersebut. Etika dalam keperawatan sangat penting karena perawat harus mengenali dilema keperawatan, membuat penilaian dan keputusan yang baik berdasarkan nilai-nilai keperawatan dengan mematuhi hukum yang mengaturnya (Haddad, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jumlah perawat di seluruh dunia pada tahun 2011 terdapat 19,3 juta perawat. Berdasarkan Keputusan Menkokesra Nomor 53 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025, target rasio perawat terhadap jumlah penduduk pada tahun 2019 adalah 180 per 100.000 penduduk. Namun pada tahun 2016, rasio perawat secara nasional adalah 113,4 per 100.000 penduduk, menunjukkan bahwa jumlah tenaga perawat masih jauh dari target tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo merupakan Rumah Sakit yang berada di Kabupaten Ponorogo. Keberadaannya menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan. Studi pendahuluan dilakukan dengan membagikan kuesioner sikap etik dan perilaku etik perawat sejawat yang dibagikan kepada perawat yang bertugas di Ruang Ahmad Dahlan

sebanyak 14 perawat. Dari data didapatkan 14 perawat yang bertugas di Ruang Ahmad Dahlan memiliki sikap etik positif dan perilaku etik perawat dan sejawat positif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Worla, (2021) didapatkan data yaitu perilaku etik perawat terhadap sejawat dalam kategori sangat baik sebanyak 45 orang (43,7%), kategori baik sebanyak 37 orang (35,9%), kategori cukup sebanyak 10 orang (9,7%) dan kategori kurang sebanyak 11 orang (10,7%).

Dalam melakukan praktik asuhan keperawatan, seorang perawat harus menjalankan tugasnya sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) dan standar pelayanan profesi yang berpedoman pada prinsip etika keperawatan sehingga pasien, perawat maupun Rumah Sakit tidak dirugikan oleh kesalahan atau kelalaian (Feriadi, 2020). Penerapan etik keperawatan di Indonesia memiliki lima pilar kode etik keperawatan, meliputi perawat dan klien, perawat dan praktek, perawat dan masyarakat, perawat dan profesi, perawat dan teman sejawat. Tanggung jawab perawat terhadap sesama perawat diantaranya yaitu perawat senantiasa memelihara hubungan baik dengan sesama perawat maupun tenaga kesehatan lainnya, dalam memelihara keserasian suasana lingkungan kerja maupun dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Perawat bertindak melindungi klien dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara tidak kompeten, tidak etis, dan ilegal (PPNI, 2018).

Komunikasi antar perawat memerlukan etika, baik etika secara formal maupun tidak formal. Perawat yang tidak terbiasa menjalankan etika yang berlaku dapat melakukan pelanggaran secara sengaja maupun tidak sengaja. Pelanggaran terhadap etika tersebut akan menimbulkan berbagai dampak. Dampak yang terjadi tergantung pada berat dan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh perawat. Perawat

memiliki tanggung jawab kepada berbagai pihak di Rumah Sakit, baik kepada pasien, sejawat perawat, dokter, farmasi, bidang keperawatan, dll (Sari, 2017). Perawat yang bekerja dalam satu rumah sakit dalam jangka waktu yang lama tidak menutup kemungkinan terjadi berbagai macam konflik terutama dengan sesama perawat. Konflik dengan sesama perawat lebih sering terjadi karena durasi pertemuan yang lebih banyak. Konflik yang terjadi pun dapat berupa konflik ringan hingga berat. Banyak faktor yang mempengaruhi hubungan antar perawat diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal dari masing masing individu. Faktor – faktor tersebut akan berdampak pada perilaku perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan. Perilaku perawat yang mengandung berbagai aspek yang tercakup dalam prinsip etik perawat kepada teman sejawat yang tidak sesuai etik dapat menimbulkan berbagai dampak buruk. Dampak yang timbul dapat berupa hilangnya kepercayaan dari perawat lain sehingga berdampak pada pandangan negatif dari pasien, keluarga, dan masyarakat serta visi misi rumah sakit yang sulit dicapai (Sari, 2017).

Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik maka juga diperlukan komunikasi, interaksi dan juga kerjasama yang baik antara perawat dengan sejawat (Sari, 2017). Untuk mengatasi dampak yang terjadi, maka sangat penting untuk dilakukan penerapan prinsip etik dalam memberikan pelayanan keperawatan, mengingat apabila etik keperawatan tidak dilakukan dengan sungguh – sungguh maka akan menimbulkan kerugian bagi pasien. Seorang profesi yang mengetahui tentang prinsip etik dan dapat menerapkannya dalam pelayanan keperawatan maka akan menghasilkan rasa puas kepada pasien, dan dapat mempertahankan hubungan saling percaya antar perawat (Yulianti., 2017).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan sikap dengan perilaku etik perawat dan sejawat pada perawat di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo”.

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “ Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.” (QS. An-Nahl : 90). Berdasarkan ayat tersebut, menjelaskan bahwa kita sebagai manusia untuk berbuat adil dan selalu memberikan bantuan kepada sesama manusia. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Hak setiap orang harus memberikan sebagaimana mestinya. Apabila seseorang melakukan penyimpangan dari keadilan maka akan menimbulkan kekacauan dan keguncangan masyarakat seperti terjadinya kebencian antar sesama.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku etik perawat dan sejawat pada perawat di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku etik perawat dan sejawat pada perawat di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap etik pada perawat di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi perilaku etik perawat dan sejawat pada perawat di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
3. Mengidentifikasi hubungan sikap dengan perilaku etik perawat dan sejawat pada perawat di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah wawasan untuk digunakan sebagai acuan guna mengetahui tentang studi literature dengan judul “Hubungan Sikap Dengan Perilaku Etik Perawat Dan Sejawat Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo” sebagai bacaan yang dapat digunakan untuk studi literatur berikutnya di bidang kesehatan terutama Studi Keperawatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi perawat sebagai acuan untuk intropeksi diri dalam hal melakukan prinsip etik kepada teman sejawat. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk meningkatkan hubungan yang baik dengan teman sejawat agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai sikap dan perilaku etik perawat kepada teman sejawat yang terjadi di lapangan agar bisa meminimalisir kasus etik yang akan terjadi di kemudian hari ketika telah menjadi seorang perawat profesi.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai sikap dengan perilaku etik perawat kepada sejawat.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang sama ataupun penelitian lain yang berkaitan dengan hubungan sikap dengan perilaku etik perawat kepada sejawat. Penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang aspek etik keperawatan terhadap profesi lain seperti dokter, farmasi, ahli gizi dan fisioterapis.

1.5. Keaslian Penelitian

1. (Tehranineshat et al., 2020). *A study of the relationship between professional values and ethical climate and nurses' professional quality of life in Iran.*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, *cross-sectional* dengan sampel 400 perawat dari berbagai bangsal rumah sakit di tenggara Iran. Data tersebut dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari empat bagian : demografi, revisi skala nilai profesional perawat, survey iklim etis rumah sakit, dan skala kualitas hidup profesional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara nilai – nilai profesional dan etika

perawat. Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai etik keperawatan, responden yang sama. Sedangkan perbedaanya pada penelitian ini tidak membahas dua variabel yaitu sikap dan perilaku etik perawat dan sejawat, instrumen yang berbeda, indikator yang berbeda, dan tempat penelitian berbeda.

2. Marselina Worla et,al (2020). *Gambaran Perilaku Etik Perawat Terhadap Sejawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Serui.*

Jenis penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi adalah seluruh perawat di ruang rawat inap sebanyak 138 orang dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang secara random sampling. Data tersebut diperoleh menggunakan kuesioner dan analisis secara univariat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku etik perawat terhadap sejawat dalam kategori sangat baik sebanyak 45 orang, kategori baik sebanyak 37 orang, kategori cukup sebanyak 10 orang dan kategori kurang sebanyak 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perawat memberikan perilaku yang baik terhadap etika perawat terhadap sejawat. Persamaan dari jurnal ini adalah sama – sama membahas mengenai perilaku etik perawat dengan sejawat, responden dan alat ukur yang sama. Tetapi perbedaannya penelitian ini tidak membahas variable sikap tentang kode etik, tempat penelitian berbeda.

3. (Nurhidayatul & Asmuji, 2021). *Hubungan Pemahaman Kode Etik Perawat Dengan Perilaku Confidentialy Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.*

Penelitian ini menggunakan rancangan *correlation research* dengan desain penelitian *cross sectional* dengan sampel yang menggunakan total sampling.

Responden sejumlah 39 perawat yang berada di ruang rawat inap di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Instrument penelitian menggunakan kuisisioner pemahaman kode etik keperawatan dan perilaku *confidentiality*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pemahaman kode etik keperawatan dengan perilaku *confidentiality* perawat. Oleh karena itu pemahaman kode etik dapat mempengaruhi perilaku *confidentiality* perawat. Persamaan dari penelitian ini yaitu berhubungan dengan perilaku dan kode etik. Perbedaannya pada penelitian ini tidak membahas variabel sikap dan kode etik perawat dengan sejawat, alat ukur yang berbeda, dan tempat penelitian berbeda.

